

# FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN BIARAWATI DALAM MELAKUKAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA DI BIARA OSM PISA TAHUN 2021

Maria Velistas Piat<sup>1</sup>, Oliva Suyen Ningsih<sup>2</sup>, Yohanes Jakri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng Jl. Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng Flores 86508

Email : [sr.indah.osm@gmail.com](mailto:sr.indah.osm@gmail.com)

**Abstract :** Early detection of breast cancer is an effort to detect and identify breast cancer early, so it is hoped that it can be treated with techniques that have little physical impact and have a greater chance of recovery. In women who have never given birth (nulliparity), including nuns, early detection is needed to reduce the risk of breast cancer. The purpose of this study was to determine the factors that influence the level of knowledge of nuns in carrying out early detection of breast cancer at the OSM Pisa monastery. This research is quantitative research with a cross sectional research method. The sampling technique used was total sampling with a sample of 49 nuns. The data analysis used was univariate and bivariate analysis using chi-square test. The results showed that in general the level of knowledge of OSM Pisa nuns in relation to early detection of breast cancer was in the low category and there were three main factors that influenced it, namely age, attitude and support from health workers. This is evident from the significance level of the three factors at  $p$  value  $0.000 < 0.05$

**Keywords :** Nuns, level of knowledge, early detection of breast cancer.

**Abstrak :** Deteksi dini kanker payudara adalah upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi secara dini adanya kanker payudara, sehingga diharapkan dapat diterapi dengan teknik yang dampak fisiknya kecil dan punya peluang lebih besar untuk sembuh. Pada wanita yang belum pernah melahirkan (nulliparitas) termasuk para biarawati perlu dilakukan deteksi dini lebih awal guna mengurangi resiko kanker payudara. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di biara OSM Pisa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 49 biarawati. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan biarawati OSM Pisa dalam hubungan dengan deteksi dini kanker payudara berada dalam kategori rendah dan terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhinya yakni *umur, sikap dan dukungan tenaga kesehatan*. Hal ini terbukti dari tingkat signifikansi ketiga faktor tersebut berada pada  $p$  value  $0,000 < 0,05$ .

**Kata kunci :** Biarawati, tingkat pengetahuan, deteksi dini kanker payudara.

## PENDAHULUAN

Kanker payudara (*breast cancer*) adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara, dimana kanker ini bisa tumbuh di dalam kelenjar susu, duktus, jaringan lemak maupun jaringan ikat pada payudara (Sarina *et.al.*, 2020). Deteksi dini adalah upaya untuk mendeteksi atau mengidentifikasi keberadaan kanker payudara sendiri, sehingga dapat diobati dan memiliki peluang untuk sembuh (Labibah *et al.*, 2016). Hal ini terjadi karena hampir 5% pasien dengan kanker payudara memiliki kelainan genetik spesifik yang berperan dalam membentuk kanker payudara mereka, maka untuk mengurangi kanker payudara ini perlu dilakukan deteksi dini kanker payudara (pemeriksaan payudara sendiri) guna mengurangi resiko peningkatan kanker payudara (Sarina *et al.*, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 yang melakukan penelitian di beberapa Negara berkembang menunjukkan bahwa kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 16,7% . Badan Pusat Statistik ( BPS) mengumpulkan informasi bahwa untuk Manggarai barat yang terdeteksi positif kanker payudara sekitar 2,03%, Manggarai Timur 0,29% dan untuk Manggarai tengah 4,79% dan untuk biarawati 6,64 %.

Kanker payudara pada umum dapat terjadi pada pria maupun wanita, pada orang yang telah kawin atau belum kawin dan tidak kawin, dan salah satu faktor pencetus terjadinya kanker payudara ada pada kelompok nuliparitas atau tidak melahirkan. Pada wanita yang belum pernah melahirkan, kanker payudara dipicu oleh protein CD10+ yang letaknya pada myoepithelial di payudara. Peningkatan dan penumpukan hormon estrogen memicu mutasi dari protein CD10+ tersebut sehingga protein ini akan mengalami peningkatan bagi wanita yang tidak melahirkan ( Lidwina *et al.*, 2020).

Pada wanita hamil, tubuh mereka mengalami perubahan dalam produksi hormon, sehingga kadar estrogennya menurun. Sehingga wanita yang pertama kali

hamil sebelum usia 30 memiliki resiko kanker payudara yang lebih rendah dari pada wanita yang pertama kali hamil setelah usia 35 tahun, dan menopause pada usia terlalu tua juga merupakan faktor resiko kanker payudara (Watkins, Elyse J, 2019).

Deteksi dini kanker payudara merupakan upaya untuk mendeteksi dan mengidentifikasi keberadaan kanker payudara sendiri. Biarawati perlu melakukan deteksi dini kanker payudara guna untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhan payudara mereka, apabila biarawati melakukan deteksi dini lebih awal maka kanker payudara yang terjadi pada biarawati akan mudah untuk diatasi (Labibah *et al.*, 2016).

Melihat data diatas, perlu diketahui faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dalam melakukan deteksi dini. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah usia. Usia merupakan indikator kedewasaan seseorang, dimana semakin bertambah umur maka pendidikan yang didapat akan lebih banyak (Surajiyo, 2007).

Berdasarkan penelitian dari Handayani, dkk (2018) tentang pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Desa bakalan pengetahuannya dalam kategori rendah (69,7%) berada pada fase remaja akhir 15-25 tahun, maka peneliti berpendapat bahwa responden yang berada pada fase remaja akhir masih memiliki akses informasi prosedur SADARI yang sedikit dan terbatas dari pada responden yang berusia 26-35 tahun atau dewasa awal (Handayani *et al.*,2018).

Sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap suatu perkara atau benda atau peristiwa. Sikap juga merupakan satu proses mental yang bersifat pikiran, perasaan atau tanggapan terhadap suatu objek, aspek atau situasi tertentu (Iihaamie & Ahmad 2008).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ricanica, dkk (2020) tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Karanganyar bahwa

sebagian besar bersifat negatif yaitu sebanyak (87 %).

Dukungan tenaga kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk memberikan pengetahuan dan informasi melalui penyuluhan, yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada di puskesmas seperti bidan dan perawat, penyuluhan kesehatan yang dilakukan yakni dengan cara menyebarkan pesan atau menyampaikan informasi tentang cara pencegahan atau pengobatan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan bisa melakukan SADARI yaitu sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara (Lubis,2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Musfiroh (2013) diperoleh bahwa responden yang kurang mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan ada 55, 4%. Para biarawati juga tidak mendapat pelayanan khusus dari tenaga kesehatan karena biara bersifat tertutup sehingga para suster yang ada di dalam komunitas hanya bisa mendapatkan pelayanan dari sesama suster.(Marzo et al., 2018).

Tingkat pengetahuan biarawati tentang kanker payudara dan penyebab kanker payudara sangat minim sehingga membuat mereka merasa bahwa penyakit kanker payudara ini merupakan hal yang sangat biasa yang tidak membutuhkan perhatian secara khusus. Para biarawati juga tidak diperkenankan untuk memiliki alat komunikasi atau alat-alat yang berhubungan untuk mengupdate informasi mengenai perkembangan kesehatan atau informasi lainnya, karena banyak waktu yang dihabiskan oleh para biarawati di dalam komunitas itu hanya dengan kegiatan-kegiatan yang sudah ditetapkan seperti, berdoa, bekerja, meditasi dan juga sharing kitab suci sehingga waktu untuk berkumpul bersama-sama untuk mensharingkan tentang kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan atau informasi lainnya sangat tidak cukup ( Lidwina et al., 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM Pisa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Biara OSM Pisa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2021. Dengan teknik pengambilan sampling yaitu total sampling berupa penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian merupakan subjek yang memenuhi kriteria dalam penelitian dan telah ditetapkan yaitu semua biarawati di Biara OSM Pisa.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua biarawati di Biara OSM Pisa sebanyak 49 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel (Nursalam, 2008), sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pengukuran menggunakan skala *Likert*. Kuesioner bagian A terdapat data demografi biarawati, bagian B terdapat kuesioner tingkat pengetahuan, bagian C terdapat kuesioner sikap dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, bagian D terdapat kuesioner dukungan tenaga kesehatan, instrumen tersebut terdiri dari 60 butir soal, 20 butir soal tingkat pengetahuan, 20 butir soal Sikap dalam melakukan deteksi dini, 20 butir soal dukungan tenaga kesehatan. Metode pernyataan kuesioner untuk mengukur seberapa jauh faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM Pisa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data penelitian dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.00.

**HASIL PENELITIAN**

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	n	%
SMA	40	86,1
SARJANA	9	18,4
Total	49	100,0

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 pendidikan responden yang berijazah SMA sebanyak 40 responden (81,6%), sedangkan yang berijazah Sarjana terdapat 9 responden (18,4%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur**

Usia	n	%
17-25	36	73,5
26-35	13	26,5
Total	49	100,0

Sumber data primer 2021.

Berdasarkan tabel 4.2 usia responden yang berusia 17-25 tahun terdapat 36 responden (73,5%) dan berusia 26-35 ada 13 responden (26,5%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap**

Sikap	n	%
Negatif	33	73,6
Positif	16	26,4
Total	49	100,0

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 sikap responden yang bersifat negatif terdapat 33 orang (73,6%) dan bersifat positif ada 16 orang (26,4%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan dukungan tenaga kesehatan**

Dukungan tenaga kesehatan	n	%
Kurang	44	89,7
Baik	5	10,3
Total	49	100,0

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dukungan tenaga kesehatan yang kurang terdapat 44 responden (89,7%) dan yang baik 5 responden (10,3%).

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan tingkat pengetahuan**

Tingkat pengetahuan	n	%
Rendah	30	73,6
Tinggi	19	26,4
Total	49	100,0

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 tingkat pengetahuan yang rendah terdapat 30 (73,6%) dan tingkat pengetahuan yang tinggi 19 (26,4%).

**Tabel 4.6**  
**Hubungan umur dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara**

Umur	Tingkat pengetahuan		Total	p-value
	Rendah	Tinggi		
17-25	n=34, 94,42%	n=5, 5,56%	n=36, 73,6%	0,000
26-35	n=4, 30,8%	n=9, 65,2%	n=13, 26,4%	
Total	n=38, 77,6%	n=11, 22,4%	n=49, 100%	

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui terdapat 36 biarawati (73,4) yang berumur 17-25 tahun memiliki tingkat pengetahuan rendah diantaranya ada 34 biarawati (94,4 %), dan 2 biarawati (5,56%) yang berpengetahuan tinggi. Biarawati yang berumur 26-35 terdapat 13 biarawati ( 26,5%) diantaranya 4 biarawati (30,7%) yang berpengetahuan rendah, dan 9 biarawati (69,2 %) yang berpengetahuan tinggi. Hasil uji chi – square menunjukkan p value  $0,000 < 0, 05$ , artinya terdapat hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

**Tabel 4.7**

**Hubungan sikap dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara**

	Tingkat pengetahuan						p-value
	Rendah		Tinggi		Total		
Sikap	n	%	n	%	n	%	0,000
Negatif	32	96,9	1	3,03	33	67,3	
Positif	1	6,25	15	93,7	16	32,7	
Total	33	67,3	16	32,7	49	100	

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui terdapat 33 biarawati (67,3),diantaranya yang bersikap negatif terdapat 32 biarawati (96,9%) yang berpengetahuan rendah, dan terdapat 1 biarawati (3,03%) yang berpengetahuannya tinggi. Biarawati yang bersikap positif terdapat 16 biarawati (32,6%) diantaranya 1 biarawati (6,25%) yang berpengetahuan rendah, dan 15 biarawati (93,7%) yang berpengetahuan tinggi. Hasil uji chi- square menunjukkan p value  $0,000 < 0, 05$ , artinya terdapat hubungan antara sikap dengan tingkat pengetahuan.

**Tabel 4.8**

**Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.**

	Tingkat pengetahuan				Total	p-value	
	Rendah		Tinggi				
Dukes	n	%	n	%	n	%	0,000
Kurang	41	93,1	3	6,81	44	89,7	
Baik	0	0	5	100	5	10,3	
Total	41	84	16		49	100	

Sumber data primer 2021

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui terdapat 44 biarawati (89,7%) yang dukungan tenaga kesehatan nya kurang ada 41 biarawati (93,1%), dan dukungan tenaga kesehatan yang berpengetahuan tinggi terdapat 3 biarawati ( 6,81%) . Dukungan tenaga kesehatan yang baik terdapat 5 biarawati ( 10,2), diantaranya 0 ( 0%) yang berpengetahuan rendah, dan 5 biarawati (100%) yang berpengetahuan tinggi. Hasil uji chi- square menunjukkan pvalue  $0,000 < 0, 05$ , artinya terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada uraian dibawah ini peneliti akan menjelaskan hasil analisis bivariat hubungan Umur, Sikap dan Dukungan tenaga kesehatan ,tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM Pisa tahun 2021.

**Hubungan Umur dengan Tingkat Pengetahuan Biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM Pisa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 49 responden di biara OSM Pisa, dapat ditemukan paling banyak

responden yang berpengetahuan rendah, berada pada umur 17-25 tahun (remaja akhir) dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* tingkat signifikan 0,05. Hasil analisis diperoleh *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan *p value*  $0,000 < 0,05$  berarti adanya hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan biarawati di Biara OSM Pisa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Viktoria (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI tahun 2020 dengan *p value* 0,000. Umur sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang dimana semakin bertambah umur semakin meningkat pula tingkat pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu yang akan menambah nilai positif bagi pribadi seseorang (Sinaga & Ardayani, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan biarawati dengan umur 17-25 tahun tingkat pengetahuannya rendah karena biarawati kurang terpapar dengan informasi yang berhubungan dengan deteksi dini kanker payudara dan juga biarawati belum diberikan kebebasan untuk menggunakan sarana untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan kesehatan atau informasi lainnya karena pada umur ini biarawati hanya diminta untuk mencari tahu atau belajar tentang bagaimana hidup menjadi seorang suster dan juga belajar tentang sejarah gereja dan juga riwayat-riwayat tentang orang-orang kudus. Biarawati dengan umur 26-35 (dewasa awal) tingkat pengetahuannya tinggi karena sudah diberikan kebebasan untuk mencari informasi dengan menggunakan sarana yang disediakan oleh komunitas dan juga sudah diizinkan untuk keluar dari biara untuk bergabung dengan masyarakat dan juga dengan biara-biara lain, maka ini yang membuat tingkat pengetahuan mereka ini sangat tinggi.

### **Hubungan sikap dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM Pisa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 49 responden di biara OSM Pisa, dapat ditemukan sikap biarawati yang negatif terdapat 33 orang (67,3%) dengan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* tingkat signifikan 0,05. Hasil analisis diperoleh *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan *p value*  $0,000 < 0,05$  berarti adanya hubungan antara sikap dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di biara OSM Pisa.

Sikap didefinisikan sebagai suatu kecenderungan yang ditunjukkan oleh seseorang individu terhadap suatu perkara atau benda atau peristiwa. Sikap juga merupakan: satu proses mental yang bersifat pikiran, perasaan atau tanggapan terhadap suatu objek, aspek atau situasi tertentu. Sikap juga merupakan: reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap negatif adalah suatu proses penilaian yang dilakukan seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang tanpa disertai adanya perasaan tertentu untuk diberikan kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara yang akan dipilihnya (Wawan & Dewi 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada WUS di Puskesmas Alian Pontianak tahun 2019 dengan *p value* 0,000. Responden dapat melakukan SADARI atau tidak melakukan SADARI tergantung stimulus yang diterimanya. Bila stimulus yang diterima mendukung maka responden akan melakukan SADARI namun bila stimulus yang diterima tidak mendukung maka responden tidak akan melakukan SADARI. Stimulus yang diterima responden dapat berupa pengetahuan tentang SADARI, dukungan keluarga atau tema (Heriyanti & Arisdiani, 2015).

### **Hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM Pisa.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 49 responden di biara OSM Pisa, dapat ditemukan dukungan tenaga kesehatan yang kurang terdapat: 44 responden (93,1%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi - Square* dengan tingkat signifikan 0,05. Hasil analisis diperoleh *p value* 0,000 maka dapat disimpulkan *p value*  $0,000 < 0,05$  berarti terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM Pisa.

Peran tenaga kesehatan merupakan dukungan yang sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi para biarawati dalam menambah pengetahuan. Peningkatan kesehatan masyarakat juga dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yang ada di puskesmas seperti: bidan dan perawat, untuk melakukan penyuluhan kesehatan guna menyebarkan pesan atau menyampaikan informasi tentang cara pencegahan atau pengobatan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti tetapi juga mau dan melakukan SADARI yaitu sebagai salah satu cara untuk mendeteksi dini kanker payudara. Manfaat dari kegiatan penyuluhan kesehatan ini untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan diri mereka sendiri (Lubis, 2017). Responden yang tidak pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan berpeluang berisiko 1,4 kali untuk tidak melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang pernah mendapatkan penyuluhan dari tenaga kesehatan (Sari et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayuti, (2020) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan dengan dukungan tenaga kesehatan terhadap deteksi dini kanker payudara tahun 2020 dengan *p value* 0,000. Tenaga kesehatan adalah seseorang yang mengabdikan dirinya

dalam dunia kesehatan, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang telah mereka dapatkan. Sikap para tenaga kesehatan merupakan faktor pendorong untuk masyarakat. Tenaga kesehatan harus dibekali dengan pendidikan dan pelatihan khusus tentang kesehatan (Anggraeni & Hayati, 2016).

Dukungan tenaga kesehatan yang kurang dalam penelitian ini karena tidak pernah mendapatkan pelayanan secara khusus oleh tenaga kesehatan karena biara bersifat tertutup sehingga para biarawati hanya bisa mendapatkan pelayanan yang diberikan oleh para biarawati yang berada di dalam komunitas. Oleh karena itu perlu adanya hubungan antara biarawati dengan tenaga kesehatan agar bisa meningkatkan tingkat pengetahuan biarawati, dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang apa itu kanker payudara, penyebab, pencegahan dan cara penanganannya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara di Biara OSM – Pisa, Kecamatan Langke Rembong dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Adanya hubungan yang signifikan antara Umur dengan Tingkat Pengetahuan Biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, *p value*  $0,000 < 0,05$ . (2) Adanya hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Tingkat Pengetahuan Biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, *p value*  $0,000 < 0,05$ . (3) Adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan tenaga kesehatan dengan Tingkat Pengetahuan Biarawati dalam melakukan deteksi dini kanker payudara, *p value*  $0,000 < 0,05$ .

## DAFTAR RUJUKAN

- Brenda, B. G., & Smeltzer C. S. (Eds.). (2015). *Buku Keperawatan Medikal-Bedah* (8th ed., Vol. 2, Issue 1). EGC.
- Darma Yusra, V., Machmud, R., & Yenita, Y. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang “SADARI” di Nagari Painan. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 697–704.  
<https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.604>
- Evi Heriyanti, Triana Arisdiani, Y. P. W. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri. *Community of Publishing in Nursing*, 143–156.
- Handayani, Sri., & Sudarmiati, S. (2012). Pengetahuan remaja putri tentang cara melakukan sadari pendahuluan kanker payudara yang juga disebut dengan ca mammae merupakan pertumbuhan sel payudara yang tidak terkontrol karena terjadi perubahan abnormal dari gen yang berperan komunikasi publik setjen. *Jurnal Nursing Studies*, 1, 93–100.
- J Labibah, U. H., Indarjo, S., & Cahyati, W. H. (2016). *Skripsi faktor-faktor berhubungan dengan praktik deteksi dini kanker payudara*.
- Lidwina, W. D., Heribertus, H., Claudia, D. F., & Fransiska, D. Y. (2020). Pandangan tentang kanker payudara: studi dari para biarawati di kabupaten manggarai Propinsi NTT. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>  
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/cjag.12228>  
<https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104773>  
<https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>  
<https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.04.011>
- Marzo, R. R., Sukkirasingam, D., Letchumanan, V., Anbarasu, S., Ramiah, T. R., & Vella, S. D. (2018). *Emergency Medicine : Open Access Breast Cancer Screening Practice : Early Emergency Medicine : Breast Cancer Screening Practice : Early Detection Saves Lives*. 8(November).  
<https://doi.org/10.4172/2165-7548.1000383>
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Ns. Bobby Febri Krisdianto, M. K. (2019). *Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri(SADARI)* (M. Rahmi (Ed.)).
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan* (2nd ed.). Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (edisi 4). Salemba Medika.
- Riau, P., Payudara, K., Umur, F., & Keluarga, R. (2016). *Skripsi faktor yang berhubungan dengan perilaku sadari*.
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Reskiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Pasangan Usia Subur (PUS). *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31.  
<https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>
- Sarina, Thaha, R. M., & Sudirman Natsir. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku SADARI sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi FKM UNHAS. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70.  
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/hjph/article/view/9510>
- Setyarini, A. I., Siti, R., Rahmawati, N., Titisari, I., Sendra, E., & Rahmaningtyas, I. (2018). *Faktor yang mempengaruhi kejadian kanker payudara*. 4(1), 1–6.
- Sinaga, C. F., & Ardayani, T. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Periksa Payudara Sendiri Di Sma Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. *Kartika Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(1), 16–19.  
<https://doi.org/10.26874/kjif.v4i1.52>
- Smeltzer C. Suzanne & Bare G. Brenda. (2015). *Keperawatan Medikal- Bedah* (8th ed., Vol. 2). EGC.
- Suddarth, & Brunner. (2015). *Keperawatan Medikal- Bedah*. In Suddarth & Brunner (Eds.), *Breast Journal* (12th ed., Vol. 12, Issue SUPPL. 1).  
<https://doi.org/10.1111/j.1075-122X.2006.00200.x>
- Suprajitno. (2016). *Pengantar Riset keperawatan*. kemenkes RI, Pusdik SDM Kesehatan.



- Surbakti, E. (2013). Hubungan Riwayat Keturunan Dengan Terjadinya Kanker Payudara Pada Ibu Di RSUP H. Adam Malik Medan The Relationship Between Heredity And Incident Of Breast Cancer Among Mothers At RSUP H. Adam Malik, Medan. *Jurnal Precure*, 1(1), 15–21.
- Wantini, N. A. (2016). Penyuluhan deteksi dini kanker payudara dengan periksa payudara sendiri di Dusun Candirejo, Sleman. *Rakernas AIPKEMA*, 427–431.
- Winarni, SW, R., & Suparmi. (2015). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 6(2), 42–51.
- Wulandari, F. & S. M. A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Mahasiswi. *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs,”* 137–144.